

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



EDUKASI CERDAS REPRODUKSI ANAK

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perlindungan Diri Anak Usia Sekolah di Sanggar Belajar Ampang, Kuala Lumpur, Malaysia

TIM PENGUSUL

Ketua : Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc
NUPTK : 5259768669230303

Anggota (Dosen) : Bd. Reka Julia Utama, S.Tr.Keb., M.Keb
NIDN : 1306079601

Anggota (Dosen) : Ns. Neila Fauzia, S. Kep, MMRS
NIDN : 0108098701

Anggota (Dosen) : Rita Noviana, S.ST., M.Keb.
NIDN : 1301118606

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2026**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul	Edukasi Cerdas Reproduksi Anak
2. Ketua Peneliti:	Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc. 5259768669230303 Universitas Bina Bina Bangsa Getsempena Program Studi Pendidikan Profesi Ners
a) Nama lengkap dan gelar	
b) NIDN	
c) Perguruan Tinggi	
d) Program Studi	
3. Nama Anggota Peneliti	Bd. Reka Julia Utama, S.Tr.Keb., M.Keb Ns. Neila Fauzia, S. Kep, MMRS Rita Noviana, S.ST., M.Keb
4. Waktu Pelaksanaan	4-11 November 2025
5. Biaya yang diperlukan	
a) Yayasan	
b) Institusi	
c) Mandiri	Rp 60.000.000
	Rp 60.000.000

Banda Aceh, 2 Desember 2025

Mengetahui
Ketua LPPM

Ketua Tim Pengusul



LPPM UBBG

Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A
NIDN. 1312038901



Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc.
NIDN: 5259768669230303

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena



UPB

Prof. L. Srikasmini, S.Si., M.Si.
NIDN.0117126801

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN.....	1
BAB. 1. IDENTIFIKASI MASALAH MITRA.....	3
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET SASARAN	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	12
BAB 4. PENUTUP	14
4.1. Kesimpulan	14
4.2. Saran	14
Daftar Pustaka.....	15
Lampiran	

RINGKASAN

Kesehatan reproduksi anak usia sekolah merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang masih sering kurang mendapatkan perhatian, terutama pada komunitas anak Indonesia yang tinggal di luar negeri. Kurangnya edukasi kesehatan reproduksi yang sesuai usia, ramah anak, dan sensitif budaya dapat menyebabkan anak memiliki pemahaman yang keliru tentang tubuhnya sendiri, pubertas, serta batasan perlindungan diri. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kerentanan anak terhadap perilaku tidak sehat, eksploitasi, maupun kekerasan dan pelecehan seksual.

Sanggar Belajar Ampang di Kuala Lumpur, Malaysia, merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang melayani anak-anak komunitas Indonesia, khususnya dari keluarga pekerja migran. Anak-anak di sanggar ini umumnya belum memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi secara terstruktur, baik melalui pendidikan formal maupun lingkungan keluarga, karena topik tersebut masih dianggap tabu untuk dibahas secara terbuka. Akibatnya, anak sering kali mencari informasi dari sumber yang tidak tepat dan berisiko menimbulkan miskonsepsi.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat internasional, kegiatan **Edukasi Cerdas Reproduksi Anak** dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dasar kesehatan reproduksi dan kemampuan perlindungan diri anak usia sekolah. Program ini berfokus pada pengenalan tubuh dan fungsinya secara sederhana, pemahaman perubahan tubuh saat pubertas, kebersihan diri, serta edukasi tentang batasan tubuh dan cara melindungi diri dari tindakan yang tidak aman.

Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan metode penyuluhan interaktif, permainan edukatif, diskusi terbimbing, serta penggunaan media visual ramah anak. Pendekatan ini dirancang agar materi mudah dipahami, menyenangkan, dan sesuai dengan usia serta latar belakang budaya anak.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak di Sanggar Belajar Ampang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dan mampu menerapkan perilaku perlindungan diri dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga diharapkan dapat memperkuat peran sanggar belajar sebagai ruang aman dan suportif dalam mendukung tumbuh kembang anak komunitas Indonesia di luar negeri.

BAB 1. IDENTIFIKASI MASALAH MITRA

Sanggar Belajar Ampang yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia, merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam mendukung pendidikan anak-anak komunitas Indonesia, khususnya anak dari keluarga pekerja migran. Selain berfungsi sebagai tempat belajar akademik dasar, sanggar ini juga menjadi ruang aman bagi anak untuk bersosialisasi dan mengembangkan diri. Namun demikian, aspek edukasi kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi anak, masih belum mendapatkan perhatian yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan komunikasi awal dengan pengelola sanggar, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai tubuhnya sendiri, perubahan fisik yang akan dialami saat pubertas, serta pentingnya menjaga kebersihan diri. Topik kesehatan reproduksi masih sering dianggap tabu untuk dibahas, baik di lingkungan keluarga maupun komunitas, sehingga anak cenderung tidak memperoleh informasi yang benar dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kurangnya edukasi kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah dapat berdampak pada munculnya rasa bingung, malu, atau takut terhadap perubahan tubuh yang dialami. Selain itu, keterbatasan pemahaman tentang batasan tubuh dan perlindungan diri juga meningkatkan risiko anak terhadap kekerasan dan pelecehan seksual, terutama pada lingkungan urban dan komunitas migran yang memiliki tantangan sosial tersendiri.

Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang dirancang secara khusus untuk anak usia sekolah, menggunakan bahasa yang sederhana, metode yang menyenangkan, serta pendekatan yang aman secara budaya. Sanggar

belajar dipandang sebagai mitra strategis karena memiliki kedekatan dengan anak dan kepercayaan dari orang tua serta komunitas.

Dengan demikian, permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi:

1. Rendahnya pengetahuan anak tentang kesehatan reproduksi dasar dan perubahan tubuh saat pubertas.
2. Kurangnya pemahaman anak mengenai batasan tubuh dan cara melindungi diri.
3. Terbatasnya media dan program edukasi kesehatan reproduksi yang ramah anak dan kontekstual di lingkungan sanggar belajar.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan program Edukasi Cerdas Reproduksi Anak sebagai upaya preventif dan promotif untuk mendukung tumbuh kembang anak yang sehat dan aman.

BAB 2. SOLUSI DAN TARGET SASARAN DAN METODE

Permasalahan rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah di Sanggar Belajar Ampang memerlukan solusi yang bersifat edukatif, preventif, dan berbasis komunitas. Anak sebagai kelompok sasaran membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan, tidak menakutkan, dan mudah dipahami. Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi anak melalui pendekatan partisipatif dan ramah anak. Edukasi difokuskan pada pengenalan tubuh dan fungsinya, perubahan fisik saat pubertas, kebersihan diri, serta pemahaman tentang batasan tubuh dan perlindungan diri. Materi disampaikan dengan metode interaktif menggunakan media visual, permainan edukatif, dan diskusi sederhana agar anak dapat memahami konsep secara alami dan menyenangkan.

Sasaran

Sasaran utama kegiatan ini adalah anak usia sekolah yang mengikuti kegiatan belajar di Sanggar Belajar Ampang, Kuala Lumpur, Malaysia. Sasaran pendukung meliputi pengelola sanggar dan pendamping belajar yang diharapkan dapat melanjutkan pesan-pesan edukasi kesehatan secara berkelanjutan.

BAB 3. METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Education* (CBPE), yang melibatkan mitra secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan meliputi:

1. Penyuluhan interaktif tentang kesehatan reproduksi anak menggunakan bahasa sederhana dan media visual.
2. Permainan edukatif dan simulasi untuk mengenal tubuh dan batasan perlindungan diri.
3. Diskusi terbimbing dan sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman anak.
4. Evaluasi sederhana untuk melihat peningkatan pengetahuan anak setelah kegiatan.

Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak secara bertahap dan membangun rasa percaya diri dalam menjaga kesehatan serta keselamatan diri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Education* (CBPE), yaitu proses pemberdayaan yang melibatkan mitra secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, perancangan kegiatan, hingga pelaksanaan edukasi. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku sehat melalui keterlibatan langsung komunitas sasaran (Green & Kreuter, 2005).

Kegiatan dirancang dengan prinsip edukatif, partisipatif, dan ramah anak, melibatkan tim dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator, serta mitra lokal yaitu pengelola dan pendamping Sanggar Belajar Ampang, Kuala Lumpur, Malaysia. Anak-anak tidak diposisikan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi, permainan, dan diskusi sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan usia sekolah.

Pelaksanaan program “Edukasi Cerdas Reproduksi Anak” dilakukan melalui pendekatan aplikatif dan menyenangkan agar materi kesehatan reproduksi dapat diterima secara alami tanpa menimbulkan rasa takut atau canggung pada anak. Metode ini dirancang

agar relevan dengan kondisi sosial budaya komunitas anak Indonesia di luar negeri, serta memperhatikan sensitivitas usia dan nilai-nilai keluarga. Kegiatan utama berupa edukasi kesehatan reproduksi dasar dan perlindungan diri anak yang dipadukan dengan media visual dan permainan edukatif. Adapun tahapan metode pelaksanaan meliputi:

1. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dasar Anak

Kegiatan diawali dengan penyuluhan interaktif mengenai pengenalan tubuh dan fungsinya, kebersihan diri, serta perubahan fisik yang dialami anak saat memasuki masa pubertas. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dibantu dengan media visual seperti poster bergambar, kartu edukasi, dan ilustrasi ramah anak.

2. Edukasi Perlindungan Diri dan Batasan Tubuh

Anak diberikan pemahaman tentang batasan tubuh (body boundaries), bagian tubuh pribadi, serta cara bersikap dan bertindak ketika menghadapi situasi yang tidak aman. Materi disampaikan melalui cerita, simulasi ringan, dan permainan edukatif untuk menanamkan konsep perlindungan diri secara positif dan tidak menakutkan.

3. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab Terbimbing

Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab yang dipandu oleh fasilitator. Anak diberikan ruang untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya secara bebas dan aman, sehingga tercipta suasana belajar yang suportif dan membangun kepercayaan diri.

4. Pemberian Media Edukasi Ramah Anak

Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan media edukasi berupa leaflet atau kartu pesan sederhana yang berisi poin-poin penting tentang menjaga kebersihan diri, mengenal tubuh, dan perlindungan diri. Media ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi anak serta dapat digunakan kembali dalam kegiatan belajar di sanggar.

Melalui metode ini, diharapkan anak-anak di Sanggar Belajar Ampang tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi, tetapi juga memiliki kesadaran dan keterampilan awal dalam menjaga kesehatan serta melindungi diri.

Pendekatan berbasis pengalaman, interaksi, dan suasana belajar yang menyenangkan ini dianggap efektif dalam membangun pemahaman anak secara bertahap dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran sanggar belajar sebagai ruang aman bagi tumbuh kembang anak komunitas Indonesia di luar negeri.

BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat bertajuk Edukasi Cerdas Reproduksi Anak yang dilaksanakan di Sanggar Belajar Ampang, Kuala Lumpur, Malaysia, telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia sekolah mengenai kesehatan reproduksi dasar dan perlindungan diri. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang ramah anak, kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan mudah diterima oleh peserta.

Anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses edukasi, baik dalam sesi penyuluhan interaktif, permainan edukatif, maupun diskusi terbimbing. Peningkatan pemahaman terlihat dari kemampuan anak dalam mengenali bagian tubuhnya, memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, serta mengetahui batasan tubuh dan cara melindungi diri dari situasi yang tidak aman. Kegiatan ini juga membantu mengurangi rasa malu dan tabu dalam membahas kesehatan reproduksi dengan cara yang sesuai usia dan budaya.

Selain meningkatkan literasi kesehatan anak, program ini turut memperkuat peran Sanggar Belajar Ampang sebagai ruang aman dan suportif bagi tumbuh kembang anak komunitas Indonesia di luar negeri. Interaksi positif antara fasilitator, pengelola sanggar, dan peserta menciptakan hubungan yang kondusif untuk pembelajaran berkelanjutan serta membuka peluang terjadinya perubahan sikap dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri.

B. Saran

1. Edukasi kesehatan reproduksi anak perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan rutin Sanggar Belajar Ampang agar dampaknya lebih optimal.
2. Pelibatan pendamping sanggar dan orang tua anak perlu ditingkatkan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai perlindungan diri dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Program serupa dapat dikembangkan dan direplikasi pada sanggar belajar komunitas Indonesia lainnya di Malaysia sebagai upaya promotif dan preventif perlindungan anak.
4. Pengembangan media edukasi ramah anak yang sederhana dan kontekstual perlu terus dilakukan untuk mendukung pemahaman anak terhadap kesehatan reproduksi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja*. Kemenkes RI.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2022). *Panduan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada anak*. KemenPPPA RI.

UNESCO. (2018). *International technical guidance on sexuality education: An evidence-informed approach* (revised ed.). UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000260770>

UNICEF. (2019). *Talking to children about body safety*. UNICEF. <https://www.unicef.org/parenting/child-care/talking-to-children-about-body-safety>

DOKUMENTASI KEGIATAN PKM





SURAT TUGAS

No. 028 /131013/RKT.LPPM/ST.1/II/2026

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No.	Nama	NIDN/NIM	Jabatan	Keterangan
1.	Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc	5259768669 230303	Dosen	Anggota
2.	Bd. Reka Julia Utama, S.Tr.Keb., M.Keb	1309028903	Dosen	Anggota
3.	Ns. Neila Fauzia, S. Kep, MMRS	0108098701	Dosen	Anggota
4.	Rita Noviana, S.ST., M.Keb.	1301118606	Dosen	Anggota

Untuk Melakukan Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul “ Edukasi Cerdas Reproduksi Anak”. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Bulan : Februari-Agustus 2025

Tempat : Ampang, Kuala Lumpur, Malaysia

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 2 November 2025

Rektor UBBG,



UBBG Prof. Lili Kasmini, S.Si., M. Si

NIDN. 0117126801



KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR
Nomor 1 Lorong Tun Ismail 50480 Kuala Lumpur
Tel: 03-26927682 Fax: 0326988422

Nomor : 000095/LA/01/2026/25
Lampiran : -
Perihal : **Surat Pemberitahuan Telah Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).**

Yth.
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena
di Tempat

Dengan hormat,
Menanggapi surat kami terima nomor **SD.494/DL/09/2025/14** perihal Kegiatan Pengabdian Internasional, dengan ini kami menyampaikan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional telah dilaksanakan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) pada tanggal 1-5 November 2025, dengan peserta sebagai berikut:

No	Nama	NIDN	Keterangan
1	Fitriati, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D	0101018304	Wakil Rektor III
2	Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc	5259768669230303	Dosen
3	Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep	1327099501	Dosen
4	Fitria, S.ST., M.K.M., M.Keb., Bd	1320058801	Dosen
5	Ns. Maulida, M.Kep	1308018102	Dosen
6	Bd. Rahmisyah, S.S.T., M.Kes	0120058301	Dosen
7	Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb	1308089701	Dosen
8	Bd. Reka Julia Utama, S.Tr.Keb., M.Keb	1306079601	Dosen
9	Ns. Rehmaila Malem, S.Kep., M.Kep	1321118601	Dosen

Dengan ini kami menyatakan bahwa seluruh nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL).

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Kuala Lumpur, 27 Januari 2026



Mashudi, S.Pd., M. Pd.
NIP. 199009152105011001